



ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT DI DESA SIHARANGKARANG

Ethnobotany Medical Plant In The Village Siharangkarang

Nurmaini Ginting*

Prodi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

*Corresponding author: E-mail: my.nepy@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini telah dilakukan di Desa Siharangkarang, Hutaimbaru, Padangsidempuan, Sumatera Utara. Data yang diperoleh dari wawancara terbuka. Teknik pemilihan informan menggunakan metode purposive sampling. Wawancara berikutnya dilakukan menggunakan snowballing sampling. Ditemukan 41 spesies tanaman obat yang biasa digunakan oleh orang-orang di desa Siharangkarang. 30 spesies tanaman obat dari 41 spesies yang telah diketahui telah dibudidayakan oleh masyarakat, baik itu di rumah atau di kebun. Penggunaan tanaman sebagai obat oleh orang-orang di desa Siharangkarang mencakup semua bagian tanaman, namun yang paling banyak dari bagian yang digunakan adalah daun.

Kata Kunci : *Etnobotani, Siharangkarang, Tanaman Obat*

Abstract

This research was conducted in the village of Siharangkarang, Hutaimbaru, Padangsidempuan, North Sumatra. Data obtained from the open interviews. Informant selection technique used for the pre-observation is purposive sampling method. The next interview was conducted by sampling snowballing. It Found 41 species of medicinal plants are commonly used by people in the village Siharangkarang. 30 species of medicinal plants of 41 species that have been known to have been cultivated by the people, be it at home or in the garden. The using of plants as medicine by the people in the village Siharangkarang cover all part of the plant, but the most widely of that part who used are the leaves.

Keywords : *ethnobotany, Siharangkarang, medicinal plants*

PENDAHULUAN

Pengetahuan lokal termasuk pemanfaatan tumbuhan sebagai obat, sebagian besar diwariskan secara lisan atau melalui media tulis pada naskah kuno. Pendokumentasian pengetahuan masyarakat lokal melalui naskah kuno memiliki beberapa kendala diantaranya kesulitan membaca naskah kuno, naskah sudah banyak yang hilang dan rusak (Nawangningrum dkk., 2004; Suryadharma, 2010).

Menurut Hasibuan (2011), diperlukan upaya penggalan adat istiadat dan budaya untuk memperkuat basis masyarakat dalam menjaga kebudayaan mereka. Akan tetapi sejalan dengan perkembangan waktu dan budaya moderen, kekayaan leluhur ini semakin ditinggalkan dan dilupakan. Budaya tradisional yang disinyalir banyak memiliki kearifan lingkungan telah mengalami erosi yang dahsyat, sehingga sebagian besar dari generasi sekarang sudah tidak mengetahui dan tak peduli lagi dengan warisan leluhur tersebut.

Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional berhubungan dengan keaneka- ragaman budaya, etnis dan keanekaragaman hayati Di Indonesia khususnya propinsi Sumatera Utara, salah satu daerah yang masih menjaga tradisi leluhur adalah penduduk Desa Siharangkang. Selain menjaga tradisi, penduduk Desa Siharangkang juga sangat menghargai sekaligus berguru pada alam sehingga mereka memiliki potensi pengetahuan yang besar tentang tumbuhan obat.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Siharangkang, Kecamatan Hutaimbaru, Kota Padangsidempuan. Pengambilan dan pengolahan data dilakukan mulai Agustus 2015 sampai dengan Februari 2016. Untuk mendapatkan data dilakukan wawancara terbuka. Teknik pemilihan informan yang digunakan untuk observasi awal adalah metode purposive sampling, yaitu teknik pemilihan informan dengan pertimbangan tertentu, dalam hal ini orang yang dianggap paling tahu tentang tumbuhan obat. Tokoh yang dipilih untuk wawancara adalah kelompok masyarakat yang memiliki pengetahuan atau keahlian khusus dalam pengobatan tradisional dan pengetahuan tentang kegunaan jenis-jenis tumbuhan sebagai bahan obat, tabib dan dukun beranak. Wawancara selanjutnya dilakukan dengan metode snowbowling sampling. Wawancara dilakukan dengan menggunakan lembar kuisioner yang telah disiapkan. Pengumpulan spesimen tumbuhan dilakukan untuk keperluan identifikasi. Pengamatan secara morfologis dilakukan di lapangan. Koleksi dari lapangan kemudian diidentifikasi di Laboratorium Biologi Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan 41 jenis tanaman obat yang masuk ke dalam 20 famili. Tanaman obat ini ada yang masih berupa tumbuhan liar dan ada yang sudah dibudidayakan oleh masyarakat. Daftar tanaman obat tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Jenis-jenis Tumbuhan obat di Desa Siharangkarang

No	Famili	Jenis	Habitat
1	Apiaceae	<i>Apium graveolens</i> L.	Pekarangan
		<i>Centella asiatica</i> Urban.	Liar
2	Arecaceae	<i>Cocos nucifera</i> L.	Pekarangan, kebun
		<i>Arenga pinnata</i> Merr.	Liar
		<i>Salacca edulis</i> Voss.	Kebun
3	Asteraceae	<i>Ageratum conyzoides</i> L.	Liar
4	Annonaceae	<i>Annona muricata</i> L.	Pekarangan
5	Caricaceae	<i>Carica papaya</i> L.	Pekarangan, kebun
6	Convolvulaceae	<i>Ipomea aquatica</i> Forsk.	Kebun, liar
7	Euphorbiaceae	<i>Jatropha curcas</i> L.	Pekarangan
		<i>Aleurites moluccana</i>	Pekarangan, kebun, liar
		<i>Sauropus androgynus</i> Merr.	Pekarangan, kebun
8	Lamiaceae	<i>Orthosiphon aristatus</i> Benth.	Pekarangan
		<i>Stachytarpheta jamaicensis</i>	Liar
9	Liliaceae	<i>Allium cepa</i> L.	-
		<i>Allium sativum</i> L.	-
		<i>Aloe vera</i> L.	Pekarangan
10	Malvaceae	<i>Hibiscus rosasinensis</i>	Pekarangan
		<i>Sida rhombifolia</i> L.	Liar
		<i>Hibiscus sabdarifa</i> L.	Pekarangan
11	Melastomataceae	<i>Melastoma malabtricum</i> L.	Liar
12	Mimosaceae	<i>Mimosa pudica</i>	Liar
13	Myrtaceae	<i>Syzygium aromaticum</i> Merr.	Kebun, pekarangan
		<i>Szygium polyanthum</i> Wigh.	Kebun, pekarangan
		<i>Psidium guajava</i> L.	Pekarangan, kebun
		<i>Cinnamomum burmani</i> Nees.	Kebun, pekarangan
14	Piperaceae	<i>Piper betle</i> L.	Pekarangan
		<i>Piper nigrum</i> L.	Kebun
15	Poaceae	<i>Imperata cylindrica</i> L.	Liar
		<i>Andropogon nordus</i> L.	Pekarangan, kebun
		<i>Saccharum officinale</i>	Pekarangan, kebun
16	Rubiaceae	<i>Coffea</i> sp.	Pekarangan, kebun
		<i>Morinda citrifolia</i> L.	Pekarangan, liar
17	Rutaceae	<i>Citrus aurantifolia</i> Swing.	Pekarangan, kebun
		<i>Citrus hystrix</i> DC.	Pekarangan, kebun
18	Sapindaceae	<i>Persea americana</i> P. Mill.	Pekarangan
19	Solanaceae	<i>Physalis unguolata</i> L.	Liar
		<i>Solanum torvum</i> L.	Pekarangan, kebun, liar
20	Zingiberaceae	<i>Alpinia galangal</i>	Pekarangan, kebun
		<i>Curcuma domestica</i> Val.	Pekarangan, kebun
		<i>Zingiber officinale</i> Rosc	Pekarangan, kebun

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa famili dengan jumlah jenis tertinggi yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat adalah Myrtaceae yaitu 4 jenis. Kemudian diikuti oleh famili Arecaceae, Euphorbiaceae, Liliaceae, Malvaceae, Poaceae dan Zingiberaceae dengan masing-masing 3 jenis. Ada beberapa famili yang memiliki jumlah jenis terendah yaitu Asteraceae, Annonaceae, Caricaceae, Convolvulaceae, Melastomataceae, Mimosaceae dan Sapindaceae dengan masing-masing hanya 1 jenis.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa 30 jenis tumbuhan obat dari 41 jenis yang telah diketahui sudah dibudidayakan oleh masyarakat, baik itu di pekarangan

rumah maupun di tanam di kebun. 9 jenis yang lain masih merupakan tanaman liar yang dapat ditemukan di sekitar kebun, di tepi jalan dan di pinggiran hutan, sedangkan untuk bawang merah dan bawang putih diperoleh dengan cara membeli di pasar.

Bagian Tumbuhan Yang Digunakan Sebagai Obat

Penggunaan tumbuhan sebagai obat oleh masyarakat di Desa Siharangkang mencakup semua bagian tumbuhan. Bagian yang paling banyak digunakan adalah bagian daun, hal ini dapat kita lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat Desa Siharangkang

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Bagian yang Digunakan
1	Arambir	<i>Cocos nucifera</i> L.	Air kelapa
2	Bargot	<i>Arenga pinnata</i> Merr.	Pelepah daun, buah, nira, akar
3	Bau-bau	<i>Ageratum conyzoides</i> L.	Daun, batang muda, herba
4	Bawang merah	<i>Allium cepa</i> L.	Umbi
5	Bawang putih	<i>Allium sativum</i> L.	Umbi
6	Botik	<i>Carica papaya</i> L.	Daun, buah
7	Burangir	<i>Piper betle</i> L.	Daun
8	Cengkeh	<i>Syzygium aromaticum</i> Merr.	Daun, biji
9	Daun sop	<i>Apium graveolens</i> L.	Daun
10	Halas	<i>Alpinia galangal</i>	Daun, rimpang
11	Haramunting	<i>Melastoma malabtricum</i> L.	Buah, daun, akar, biji
12	Hulim	<i>Cinnamomum burmani</i> Nees.	Kulit batang
13	Hunik	<i>Curcuma domestica</i> Val.	Daun, rimpang
14	Jambu horsik	<i>Psidium guajava</i> L.	Daun, buah
15	Jarak	<i>Jatropha curcas</i> L.	Biji, akar, daun, minyak dari biji
16	Unte asom	<i>Citrus aurantifolia</i> Swing.	Buah, daun
17	Unte mukkur	<i>Citrus hystrix</i> DC.	Buah, daun
18	Kangkung	<i>Ipomea aquatica</i> Forsk	Daun
19	Bunga raya	<i>Hibiscus rosasinensis</i>	Daun
20	Kopi	<i>Coffea</i> sp.	Daun, biji
21	Kumis kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i> Benth	Seluruh bagian tumbuhan
22	Lalang	<i>Imperata cylindrica</i> L.	Akar dan daun

23	Lidah buaya	<i>Aloe vera</i> L.	Daging daun, gel
24	Merica	<i>Piper nigrum</i> L.	Buah
25	Nasi-nasi	<i>Sauropus androgynus</i> Merr.	Daun
26	Pace	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Buah, daun
27	Tappar kuda	<i>Stachytarpheta jamaicensis</i>	Daun
28	Pegagan	<i>Centella asiatica</i> Urban.	Daun
29	Pege	<i>Zingiber officinale</i> Rosc	Rimpang, daun
30	Pokat	<i>Persea americana</i> P. Mill	Daun muda atau pucuk
31	Pultak-pultak	<i>Physalis unguolata</i> L.	Buah, daun
32	Putri malu	<i>Mimosa pudica</i> L.	Seluruh bagian tumbuhan
33	Rimbang	<i>Solanum torvum</i> L.	Daun, buah mentah
34	Rosela	<i>Hibiscus sabdarifa</i> L.	Buah
35	Salak	<i>Salacca edulis</i> Voss	Buah, kulit
36	Salam	<i>Syzygium polyanthum</i> Wigh	Daun
37	Sanggar-sanggar	<i>Andropogon nordus</i> L.	Daun
38	Sibaguri	<i>Sida rhombifolia</i> L.	Seluruh bagian tanaman
39	Tanaon	<i>Aleurites moluccana</i>	Biji
40	Tarutung bolanda	<i>Annona muricata</i> L.	Daun, buah
41	Tobu	<i>Saccharum officinale</i>	Batang

Seperti penelitian yang lainnya tentang tumbuhan obat pada suatu masyarakat, pada umumnya daun merupakan bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan. Hal ini sesuai dengan penelitian Hidayat (2009) yang menyatakan hal yang sama yaitu bagian daun paling banyak digunakan oleh masyarakat Kampung Adat Dukuh, Jawa Barat sebesar 50% dari 150 jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat.

Daun memiliki pertumbuhan yang sangat cepat jika dibandingkan dengan organ tumbuhan lainnya, sehingga lebih mudah ditemukan dan tersedia sepanjang tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat (Fakhrozi, 2009) yang menyatakan bahwa daun juga memiliki regenerasi yang tinggi untuk kembali bertunas dan tidak memberi pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan suatu tanaman meskipun daun merupakan tempat fotosintesis.

Tujuan pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat, dibagi menjadi 2 tujuan yaitu dikonsumsi sendiri dan dijual ke pasaran luar sebagai pendapatan tambahan. Hampir semua tumbuhan yang telah dibudidayakan memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi seperti *Zingiber officinale*, *Cocos nucifera*, *Curcuma domestica*, *Syzygium aromaticum*, *Coffea* sp. dan *Salacca edulis*. Jenis-jenis tersebut selain dikonsumsi sendiri juga dapat dijual ke pasar. Hal ini tentunya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Cara Pengolahan Tumbuhan Obat di Desa Siharangkan

Cara pengolahan tumbuhan obat oleh masyarakat dapat dipakai secara tunggal ataupun dengan menggunakan campuran dengan bahan obat lainnya. Pada tabel di bawah ini dapat kita lihat cara pengolahan tumbuhan obat yang

Nurmaini Ginting. Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Siharangkang

digunakan masyarakat di Desa Siharangkang.

Tabel 3. Cara Pengolahan tumbuhan obat yang digunakan masyarakat di Desa Siharangkang.

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Cara Pengolahan
1	Arambir	<i>Cocos nucifera</i> L.	Air sebagai obat kumur dan diminum untuk sakit perut
2	Bargot	<i>Arenga pinnata</i> Merr.	Tangkai daun atau pelepah nira dibakar, dihaluskan kemudian dioleskan pada cacar air, buah aren untuk kepala pusing, sariawan, memulihkan keletihan, air nira untuk haid tidak teratur, sembelit, disentri, asam urat dan memperlancar ASI
3	Bau-bau	<i>Ageratum conyzoides</i> L.	Bagian daun, batang atau herba direbus dengan air dan air diminum
4	Bawang merah	<i>Allium cepa</i> L.	Umbi bawang merah dipotong tipis-tipis secukupnya, dicampur dengan minyak kelapa secukupnya dan minyak kayu putih secukupnya kemudian diremas-remas. kemudian dioleskan pada perut kembung, seluruh badan untuk yang demam, serta bagian leher untuk yang batuk
5	Bawang putih	<i>Allium sativum</i> L.	Ditumbuk halus dan diremas dengan air secukupnya, lalu disaring, diminum secara teratur setiap hari, dioleskan ke bagian yang luka
6	Botik	<i>Carica papaya</i> L.	Buah direbus dengan air kemudian diminum
7	Burangir	<i>Piper betle</i> L.	Seluruh bagian tanaman direbus kemudian diminum airnya
8	Cengkeh	<i>Syzygium aromaticum</i> Merr.	Biji ditumbuk dan diberi air kemudian dikompreskan ke bagian yang sakit, daun direbus dengan air kemudian dijadikan campuran air mandi
9	Daun sop	<i>Apium graveolens</i> L.	Daun direbus dan diminum airnya
10	Halas	<i>Alpinia galangal</i>	Direbus dengan jahe dan cengkeh kemudian airnya diminum
11	Haramunting	<i>Melastoma malabtricum</i> L.	Gangguan pencernaan dan gangguan haid diobati dengan merebus bagian daun kemudian diminum airnya, biji dihaluskan kemudian diseduh dengan air kemudian diminum, buah direbus kemudian dijadikan obat kumur untuk obat sariawan
12	Hulim	<i>Cinnamomum burmani</i> Nees.	Kulit batang kering dicampur dengan air kemudian diminum
13	Hunik	<i>Curcuma domestica</i> Val.	Daun direbus kemudian airnya diminum

14	Jambu horsik	<i>Psidium guajava</i> L.	Daun dilumatkan dan dimakan, buah dimakan langsung
15	Jarak	<i>Jatropha curcas</i> L.	Daun diremas dan dioleskan pada perut yang sakit, biji dihaluskan dan dimakan langsung dapat jadi obat penenang, minyak yang di ambil dari biji dapat dijadikan minuman penambah daya tahan tubuh anak dan dewasa, akar direbus dan airnya diminum
16	Unte asom	<i>Citrus aurantifolia</i> Swing.	Buah diparut dan diperas kemudian diambil airnya untuk diminum, daun dijadikan sebagai bumbu masak
17	Unte mukkur	<i>Citrus hystrix</i> DC.	Buah diparut dan diperas kemudian diambil airnya untuk diminum, daun dijadikan sebagai bumbu masak
18	Kangkung	<i>Ipomea aquatica</i> Forsk	Daun kangkung dimasak untuk djadikan sayur
19	Bunga raya	<i>Hibscus rosasinensis</i>	Daun diremas, diberi air sedikit kemudian dijadi kan kompres
20	Kopi	<i>Coffea</i> sp.	Daun muda dimakan untuk memperlancar buang air besar, biji ditumbuk kemudian dimakan
21	Kumis kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i> Benth	Seluruh bagian tanaman direbus kemudian diminum airnya
22	Lalang	<i>Imperata cylindrica</i> L.	Daun dan akar direbus dengan air kemudian diminum airnya
23	Lidah buaya	<i>Aloe vera</i> L.	Daun direbus kemudian airnya diminum, rimpang diperas kemudian airnya diminum, rimpang digosokkan pada bagian kulit kepala
24	Merica	<i>Piper nigrum</i> L.	Daun kunyit direbus kemudian airnya diminum, air rimpang diperas kemudian airnya diminum, daunnya dijadikan tapal pada perut anak yang masuk angin
25	Nasi-nasi	<i>Sauropus androgynus</i> Merr.	Daun dimakan langsung atau dijadikan sayur
26	Pace	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Gel dicampur dengan air gula kemudian diminum, gel dioleskan pada luka atau bagian yang gatal
27	Tappar kuda	<i>Stachytarpheta jamaicensis</i>	Buah dikonsumsi langsung, daun direbus kemudian arnya diminum
28	Pegagan	<i>Centella asiatica</i> Urban.	Daun pecut kuda direbus dengan air nira dan ar kemudian airnya diminum
29	Pege	<i>Zingiber officinale</i> Rosc	Rebus rimpang dengan air kemudian diminum, daun dihaluskan dan diberi sedikit air kemudian dibalurkan ke, bagian yang sakit
30	Pokat	<i>Persea americana</i> P. Mill	Daun atau pucuk alpukat direbus dengan ar, dan airnya dminum
31	Pultak-pultak	<i>Physalis unguolata</i> L.	Buah dimakan langsung, daun direbus dengan air kemudian diminum
32	Putri malu	<i>Mimosa pudica</i> L.	Rebus herba dengan air kemudian

Nurmaini Ginting. Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Siharankarang

			diminum di malam hari
33	Rimbang	<i>Solanum torvum</i> L.	Buah dimakan langsung, daun direbus dan diminum airnya
34	Bunga asom	<i>Hibiscus sabdarifa</i> L.	Daun direbus dan airnya diminum
35	Salak	<i>Salacca edulis</i> Voss	Daun ditumbuk kemudian direbus dengan air dan airnya diminum, buah dikonsumsi langsung
36	Salam	<i>Syzygium polyanthum</i> Wigh	Buah dikonsumsi langsung, kulit buah direbus kemudian airnya diminum
37	Sanggar-sanggar	<i>Andropogon nordus</i> L.	Daun direbus dan diminum airnya
[Abstract]38	Sidaguri	<i>Sida rhombifolia</i> L.	Daun direbus dan airnya diminum
39	Tanaon	<i>Aleurites moluccana</i>	Biji dibakar kemudian ditumbuk, diambil minyaknya dan dibalurkan pada kulit kepala
40	Tarutung bolanda	<i>Annona muricata</i> L.	Untuk luka dan alergi daun diremas dan digosokkan, daun direbus kemudian dijadikan obat kumur atau diminum
41	Tobu	<i>Saccharum officinale</i>	Batang tebu dibakar kemudian dipotong kecil-kecil, kemudian dimakan

Sebagian besar masyarakat menggunakan tumbuhan obat secara langsung untuk mengobati penyakit ringan seperti sakit perut, demam, dan luka. Sedangkan untuk pengobatan penyakit yang cukup berat, harus menggunakan berbagai macam jenis ramuan yang hanya bisa dilakukan oleh dukun di desa setempat yang disebut dengan "datu".

Dalam kebiasaan masyarakat di Desa Siharankarang, ada suatu kepercayaan apabila seseorang mengalami masalah, sebelum melaksanakan suatu pekerjaan, mendirikan rumah atau terkena penyakit yang berat terlebih dahulu mendatangi datu. Hal ini bertujuan untuk meminta nasehat petunjuk agar pekerjaan yang akan dilakukan bisa berjalan dengan aman dan untuk mengobati penyakit berat yang susah untuk disembuhkan.

Datu menggunakan berbagai jenis tumbuhan obat dalam mengobati

masyarakat yang sakit. Tumbuhan obat yang digunakan sudah dipergunakan secara turun temurun. Dalam budaya masyarakat di Desa Siharankarang, banyak pantangan yang tidak boleh dilakukan di dalam hutan seperti membuang sampah sembarangan, menebang pohon tua dan memburu binatang yang bukan binatang buruan. Masyarakat yang melanggar pantangan tersebut akan langsung kesurupan atau sakit. Datu akan mengobatinya dengan menggunakan pucut kuda (*Stachytarpheta jamaicensis*) yang memiliki nama daerah *tappar begu*. Datu yang menggunakan obat herba dalam mengobati berbagai jenis penyakit lebih dipercaya oleh masyarakat dari pada obat-obatan medis, karena masyarakat masih hidup secara tradisional dan selaras dengan alam.

Terdapat spesies tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat karena

sejarah pemanfaatannya, seperti putri malu (*Mimosa pudica*). Masyarakat memanfaatkan tumbuhan tersebut untuk mengobati susah tidur, karena dulunya upacara adat untuk pernikahan (*margondang*) dilakukan selama 7 hari, sehingga masyarakat mengkonsumsi kopi

agar malamnya bisa menahan kantuk. Masyarakat mengalami susah tidur setelah acara *margondang* tersebut selesai, kemudian mengkonsumsi putri malu, dan hal tersebut secara turun temurun terus dilakukan.

SIMPULAN

Ditemukan 41 jenis tumbuhan obat yang biasa dipergunakan oleh masyarakat di Desa Siharangkanrang. 30 jenis tumbuhan obat dari 41 jenis yang telah diketahui sudah dibudidayakan oleh masyarakat, baik itu di pekarangan rumah maupun di tanam di kebun. 9 jenis yang lain masih merupakan tanaman liar yang dapat ditemukan di sekitar kebun, di tepi jalan dan di pinggiran hutan, sedangkan untuk bawang merah dan bawah putih diperoleh dengan cara membeli di pasar. Penggunaan tumbuhan sebagai obat oleh masyarakat di Desa Siharangkanrang mencakup semua bagian tumbuhan, namun bagian yang paling banyak digunakan adalah daun. Sebagian besar masyarakat menggunakan tumbuhan obat secara langsung untuk mengobati penyakit ringan sedangkan untuk pengobatan penyakit yang cukup berat dilakukan oleh dukun desa.

DAFTAR PUSTAKA

Fakhrozi I. 2009. Etnobotani masyarakat Suku Melayu Tradisional di Sekitar Taman Nasional Bukit Tigapuluh (studi kasus di Desa Rantau Langsat, Kecamatan Batang Gangsal, Kabupaten Indragiri Hulu,

Provinsi Riau) [skripsi]. Bogor: Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor.

Hasibuan, M. A. S. 2011. Etnobotani Masyarakat Suku Angkola (Studi kasus di Desa Padang Bujur sekitar Cagar Alam Dolok Sibualbuali, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara). Skripsi Mahasiswa Departemen Koservasi Sumber Daya Hutan dan Ekowisata Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor. Tidak Dipublikasi

Hidayat S. 2010. Etnobotani Masyarakat Kampung Adat Dukuh di Garut, Jawa Barat [skripsi]. Bogor: Fakultas Kehutanan. Institut Pertanian Bogor.

Nasution, J. 2009. Oukup, Ramuan Tradisional Suku Karo Untuk Kesehatan Pasca Melahirkan: Suatu Analisis Bioprospeksi Tumbuh-Tumbuhan Tropika Indonesia. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/4620>. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Nasution, J. dan Chandra, R.H. 2010. Etnobotani Oukup, Ramuan Tradisional Suku Karo Untuk Kesehatan Pasca Melahirkan. *Agrobio. Jurnal Pertanian dan Biologi*, Vol.2 No.1 Mei 2010. Hal 34-41.

Nawangningrum, D. D., S. Widodo, I.M. Suparta, & M. Holil. 2004. Kajian Terhadap Naskah Kuno Nusantara Koleksi Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia: Penyakit dan Pengobatan Ramuan Tradisional. *Makalah Sosial Humaniora* 8(2): 45-53.

Suryadarma, I.G.P. 2010. Keanekaragaman Tumbuhan Bahan Kebugaran dalam Naskah Lontar Rukmini Tatwa Masyarakat Bali. *Biota* 15(2): 294-305